Membangun Karakter Generasi Muda Perspektif Al-Qur'an

MMQ- 010

A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan masa yang penuh dengan harapan, penuh dengan cita-cita, dan penuh dengan romantika kehidupan yang sangat indah.Keindahan masa muda ini di hiasi dengan bentuk fisik yang masih kuat, berjalan masih cepat, pendengaran masih akurat, penglihatan masih tepat, pikiran masih cermat, pesona wajah masih mengkilat, dan mempunyai jiwa yang penuh semangat. Olehkarena itu pantas bila para pemuda merupakan salah satu penentu maju dan mundurnya generasi suatu bangsa, sebab terbukti sejak dahulu, saat ini dan sampai masa akan datang sesuai dengan fitrohnya pemuda, ia merupakan tulang punggung suatu Negara, penerus estafet perjuangan terhadap bangsanya. Sebagaimana syekh Mustofa al-Ghayani seorang pujangga mesir mengatakan, "sesungguhnya pada tangan pemudalah urusan umat dan pada kaki-kaki merekalah terdapat urusan umat".

Namun sangat disayangkan, berbicara mengenai karakter generasi muda dewasa ini, justru cenderung kebanyakan negative dan memprihatinkan.Data UNICEF menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia mencapai 50 persen. Bukan hanya itu di lansir dari data kementrian kesehatan RI, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyalahgunakan narkotika dan obat terlarang.[1]Selain itu kenakalan remaja saat ini sudah cenderung merambah ke segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana.Seperti, maraknya pembegalan motor, perampokan, narkoba minum-minuman keras, tawuran, mengkonsumsi film porno bahkan menjadi aktornya, seks bebas dan lain sebagainya.Sebagaimana diberitakan **detik news.com** dijelaskan KPAI menangani 1,885 kasus pada semester pertama 2018.Dari angka itu, anak remaja berhadapan dengan hukum (ABH), seperti jadi pelaku narkoba, mencuri, dan perbuatan asusila tidak jarang dilakukan.[2]Kenyataan ini menggambarkan bagaimana buruknya karakter generasi muda saat ini.

---

[1]http//fk.ugm.ac.id/ *data kekerasan remaja Indonesia 2018.*

[2]http//detik news.com// *kasus anak muda pelaku pidana jadi sorotan kpai awasai pengawasan ortu* 2018.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa revolusi mental dalam rangka membangun karakter generasi muda berwawasan al-Qur'an menjadi hal yang urgen. Indonesia dengan penduduknya mayoritas beragama Islam, tentunya harus menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk, pedoman dan inspirasi agar terwujudnya karakter generasi muda yang *berahlaqul karimah* dan bermental al-Qur'an sehingga mampu menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslim.

Makalah ini akan mengkaji lebih lanjut tentang perspektif al-Qur'an dalam membangun moral generasi muda. Tulisan ini juga akan membahas tentang solusi yang ditawarkan penulis dalam membangun generasi muda berkarakter al-Qur'an. Adapun tujuanya agar tercipta generasi muda yang berakhlak mulia dan bermental al-Qur'an. Mengingat betapa pentingnya pemuda sebagai tulang punggung Negara dan generasi penerus bangsa.Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam makalah ini adalah deskriptif analitis.

B. Pembahasan

1. Definisi karakter generasi muda dan perspektif al-Qur'an

Istilah karakter berasal dari bahasa yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*.Ia diartikan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.[3] Secara etimologis karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Secara terminologis karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.[4]

Menurut Abdullah Munir, karakter dari bahasa yunani "*charassein*" yang artinya ukiran. Sifat ukiran itu sendiri melekat kuat pada benda yang diukir, tidak mudah hilang karena melekat pada benda yang diukir.[5]Sedangkan menurut KBBI,

MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
KABUPATEN BENGKALIS
1441 H - 2019 M

[3] Ryan Dan Bohlin, Values View Or Virtues.(New York: Columbia University, 1999) Hal 5

[4] Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Basic Modern English-Arabic Dictionary*: Al-Maurud Al-Asasi Kamus Inklizi Arabi (Beirut: Dar Al Llm Al-Malayin, 2002) Hal 168

[5] Abdullah munir, *pendidikan karakter: membangun karakter anak sejak dari rumah*.(Yogyakarta, pedagogja, 2010) hal 13

karakter adalah sikap bathin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, tabiat atau kebiasaan.[6]

Berikut ini adalah pendapat beberapa ahli berkenaan dengan karakter:

1. Menurut AristotelesSeorang filsuf Yunani mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain.[7]
2. Menurut wynne dalam E Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa yunani yaitu *to mark* berarti menandai, memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata prilaku sehari-hari.[8]

Dari berbagai pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, tabi'at, akhlak atau budi pekerti, yang terdapat dalam diri pribadi seseorang yang membedakan dirinya dengan yang lain dan memiliki keterkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan bahkan kepada sang pencipta.

Sedangkan generasi muda adalah terjemahan dari *young generation* lawan dari *old age*.Young mengandung arti populasi pemuda/pemudi yang sedang membentuk dirinya.Generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu yang masih berusia muda.Dalam kelompok ini di warisi cita-cita dan hak kewajban, generasi.Adapun pemuda ini disebut juga dengan generas penerus.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "generasi" berarti: angkatan, turunan, sekalian orang yang kira-kira sama waktunya. Sedangkan "muda" berarti: kelompok (golongan muda) muda.[9]

Dari paparan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan karakter generasi muda adalah tabi'at, prilaku, budi pekerti yang

---

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal 1270

[7] Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1991) Hal 81

[8] E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal 3

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal 440

dimiliki dan sering dilakukan oleh golongan kelompok individu yang masih berusia muda yang akan menjadi generasi penerus nantinya.

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sudut pandang, pandangan menurut sesuatu yang dijadikan rujukan. Sehingga secara sederhana dapat penulis ambil pengertian perspektif al-Qur'an adalah melihat suatu hal dalam kehidupan dari sudut pandang al-Qur'an atau dalam pandangan al-Qur'an.

2. karakter generasi muda dalam al-Qur'an

Di kalangan Islam, generasi muda disebut juga dengan istilahgenerasi Qur'ani. Yakni Ia menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, mereka merupakan generasi idaman karena menggunakan al-Qur'an sebagai pegangan, perisai, serta mempelajari dan mengamalkanya dalam segala aspek kehidupan mereka.

Dalam kaidah bahasa al-Qur'an generasi muda disebut "as-Syabab" yaitu mereka yang memiliki karakter seperti yang tergambar dalam beberapa ayat al-Qur'an:

a. Q.S. al-Kahfi ayat 13;

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا
بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

artinya: *"kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk"*(Q.S. al-Kahfi :13)[10]

Ayat di atas dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa penghuni gua itu adalah anak-anak muda belaka, tidak ada bercampur orang tua.Menurut Ibn katsir dalam tafsirnya menjelaskan penjabaran dari kisah mereka (pemuda Ashabul Kahfi) secara rinci. Allah SWT. Menyebutkan bahwa mereka adalah segolongan

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Semarang: Karya Toha Semarang, 1996) Hal 235

kaum muda yang menerima perkara yang hak dan mendapat petunjuk jalan yang lurus dari guru-guru mereka yang saat itu telah durhaka dan tenggelam ke dalam agama kebathilan menjadi sesat.Oleh karena itu kebanyakan orang yang menyambut baik seruan Allah SWT dan Rasulnya adalah dari kalangan generasi muda. Adapun orang-orang tuanya , sebagian besar dari mereka tetap berpegang teguh pada agamanya dan tidak ada yang masuk Islam dari kalanga mereka kecuali sedikit. Demikianlah Allah SWT menceritakan tentang para penghuni gua yang mempunyai keteguhan hati dan menyambut baik seruan Allah, bahwa mereka semua terdiri dari kalangan kaum muda.[11]

b. Q.S al-Kahfi ayat 60;

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

artinya: *dan ingatlah ketika musa berkata kepada muridnya, " aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun"*,(Q.S. al-Kahfi : 60) [12]

Menurut syeikh Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya *al-Wajit* ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menerangkan tentang Nabinya yaitu Nabi Musa pada waktu muda tentang cintanya kepada kebaikan dan tekadnya dalam mencari ilmu. Murid Nabi Musa itu bernama Yahya Bin Nun di mana ia menemani Nabi Musa, melayaninya dan mengambil ilmu darinya, dalam rangka untuk bertemu hamba Allah yang sangat dalam ilmunya.

Ayat di atas menceritakan kisah pemuda (Nabi Musa) yang mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, serta memiliki rasa kuat ingin tahu sesuatu. Tidak peduli dengan seberat apapun rintangan dan tantanganya, pemuda tersebut melalui dengan sabar dan ikhlas dengan niat menuntut ilmu.Demi

---

[11] Ibnu Atsir Al-Damaski, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung, 2012) Hal 430

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Semarang: Karya Toha Semarang, 1996) Hal 240

memenuhi rasa ingin tahunya, pemuda tersebut rela melakukan perjalanan panjang yang sangat jauh guna mencapai tujuan.Kisah yang dijelaskan dalam al-Qur'an ini memberikan tuntunan kepada generasi muda agar tidak mudah menyerah dan tetap semangat dalam menuntut ilmu.karena menuntut ilmu bukan merupakan suatu hal yang sia-sia bahkan diwajibkan dalam agama dikarenakan kemanfaatanya.

c. Q.S. al-Anbiya : 60;

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾

Artinya: *"mereka berkata: kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.*(Q.S al-Anbiya :60)[13]

Pada ayat ini Ibn Katsir menjelaskan dalam tafsirnya *al-'Azim*Allah mengutus seorang Nabi melainkan masih berusia muda. Dan tidaklah seorang dianugrahi ilmu melainkan ia masih berusia muda. Lalu Ibn Abbas membaca firman Allah SWT: "mereka berkata : "kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim. "Allah menceritakan ucapan mereka: " mereka berkata (kalau demikian) bawalah dia dengan cara dapat dilihat orang banyak, yang saat itu semua orang hadir. Ternyata apa yang direncanakan Ibrahim berhasil mencapai sasaranya dengan tepat. Dalam pertemuan yang besar ini IbrahiMa.s. bermaksud menjelaskan kepada mereka akan kebodohan dan kekurangan akal mereka tersebut.[14]

Sebenarnya apa yang dilakukan Ibrahim a.s. merupakan tindakan seorang pemuda yang ingin menjelaskan bahwa apa yang orang-orang sembah (berhal-berhala) merupakan suatu yang sia-sia.Ia melakukan hal tersebut hal tersebut untuk menunjukkan kepada ummatnya bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan

[13]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Semarang: Karya Toha Semarang, 1996) Hal 260

[14]Ibnu Atsir Al-Damaski, Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim (Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung, 2012) Hal 72

membuat berhala-berhala itu marah dan memberikan hukuman. Tetapi justru berhala tersebut akan tetap diam dan tidak akan pernah memberikan apa-apa.

Menurut hemat penulis berdasarkan paparan di atas dapat di ambil pemahaman bahwa generasi muda sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an merupakan generasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah dunia, dan mampu mengubah apa yang ada di sekitarnya menjadi lebih baik. Iamempunyai karakter taat terhadap agama, mempunyai tekat yang kuat dalam mencari ilmu, berbudi pekerti yang baik, berani membela kebenaran, serta taat kepada Allah SWT. Apabila karakter tersebut ada pada generasi muda maka akan membawa kemaslahatan untuk dirinya, bangsa dan Negara.

3. Membangun generasi muda berkarakter al-Qur'an

Al-Qur'an mengakui keberadaan dan besarnya peranan pemuda di tengah-tengah kehidupan masyarakat.Ia merupakan fase kehidupan yang paling ideal, tempat seseorang mencapai puncak perkembangan dalam segala aspek kehidupan. Baik fisik, mental maupun intelektual.Dengan perkembangan dan kematangan serta potensi yang dimiliki seyogyanya mampu hidup mandiri, kreatif dan dinamis.

Pengakuan akan eksistensi dan peranan penting generasi muda ini tidak hanya merupakan teoritis al-Qur'an, melainkan betul-betul dipraktekkan di sepanjang sejarah perkembangan Islam. Rasulluwwoh sangat memperhatikan dan menghargai aspirasi para sahabat dari golongan muda.Mereka tidak jarang memercayakan suatu tugas dan tanggung jawab penting kepada sahabat generasi muda. Sebagai contoh: Rasulluwwoh pernah memercayakan jabatan komandan militer kepada Usamah bin Zaid, seorang pemuda yang waktu itu baru berusia delapan belas tahun. Bahkan Pasukan yang di pimpin oeh pemuda ini beranggotakan para sahabat besar, termasuk Abu Bakar, dan Umar Ibn Khattab.[15]

Generasi muda di mata Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting, bahkan maju mundurnya suatu bangsa di masa depan tergantung pada kualitas

[15] Khalid Muhammad, *Rijal Al-Rasul*, (Beirut: Dar Al-Fikr) Hal 522

generasi mudanya masa kini.[16]Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, tentunya mewujudkan generasi muslim yang berwawasan al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban dalam rangka untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang aman dan harmonis dalam bingkai Islam. Mengingat generasi muda merupakan tulang punggung Negara, pemeran utama di masa mendatang, dan pondasi yang akan menopang masa depan. Tujuanya agar tercipta pemuda yang berkarakter mulia dan bermental al-Qur'an.Jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah, karena Allah AWT tidak menyukai orang yang meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah. Sejalan dengan firman Allah SWT:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "*Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka generasi yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah ereka bertaqwa kepada Allah SWT. Dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*".(Q.S. an-Nisa :9)[17]

Di riwayatkan oeh Ibnu Abbas Asbabun Nuzul ayat ini adalah kisah seorang sahabat yang ketika akan meninggal dunia bertanya bagaimana sebaiknya ketika meninggalkan anaknya. Maka Rasulluwwoh menjawab "sesungguhnya lebih baik kamu meninggalkan anakmu dalam kondisi kuat atau kaya, daripada meninggalkan mereka dalam kondisi yang lemah yang meminta-minta". Menurut M Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan tentang ayat ini dan hendaklah orang-orang memberi nasihat kepada orang lain jika ada yang meninggalkan anaknya dalam kondisi lemah, dan hendaklah mereka memberi nasihat-nasihat kepada anak-anak mereka agar mereka tidak terbengkalai, maka takutlah jika

---

[16] Abudin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, (Bandung: Angkasa Bandung Cet 1 2008) Hal 296

[17]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,(Semarang: Karya Toha Semarang, 1996) Hal 62

kamu meninnggalkan di belakangmu anak-anak yang lemah. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dengan mengindahkan seluruh kemampuan untuK meaksanakan perintahnya dan menjauhi laranganya dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.[18]

Dari ungkapan di atas maka dapat di ambil sebuah pemahaman bahwa kita di larang untuk meningalkan generasi muda dalam keadaan lemah, maka kita di tuntut untuk senatiasa memberikan pengajaran kepada mereka agar mereka mampu memelihara dirinya dan mampu menjalankan estafet kehidupanya di masa mendatang.

Melihat potret kehidupan generasi muda Indonesia dewasa ini, menunjukan bahwa buruknya karakter generasi muda saat ini.Maka penting adanya revolusi mental karakter generasi muda agar mempunyai karakter yang selaras dengan tuntunan al-Qur'an. Maka demi membangun karakter generasi muda yang selaras dengan al-Qur'an, berikut yang harus dilakukan kepada generasi muda:

a. Memberikan pendidikan ilmu agama

Pendidikan adalah sarana untuk memperoleh ilmu.ilmu adalah sumber pengetahuan, sementara pengetahuan adalah cahaya akal dan hati. Apabila akal dan hati tidak memperoleh cahaya, maka ia akan tetap berada dalam kegelapan dan kebodohan serta tidak akan memperoleh hidayah selamanya.[19]Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi yang lebih baik, terutama untuk generasi muda.Islam sendiri mempunyai tujuan untuk menanamkan *akhlaqul karimah* kepada generasi muda.Maka dari itu pentingnya pendidikan agama Islam kita berikan kepada generasi muda.

Dengan pemahaman Islam seseorang terbiasa dalam berfikir secara kritis dan denganya ia dapat berfikir secara jernih tan tidak bingung apabila menghadapi persoalan kehidupan. Tujuan pendidikan sendiri menurut filsafat pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi akhlak, dan mempunyai dua sasaran pokok yaitu

---

[18]M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,(Jakarta; Lentera Hati,2002) Hal 425

[19] Muhammad Ali Quthb, *50 Nasihat Rasulluwwoh Untuk Kaum Muda*,(Bandung: Mizan Pustaka, 2007) Hal 19

abadi dan akhlak.Abadi, karena tujuan akhir pendidikan Islam menembus dimensi ruang dan waktu, yaitu keselamatan di duni dan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan positip, karena tujuan yang akan dicapai senantiasa diarahkan kepada bentuk bimbingan potensi manusia yang fitri; jasmano, akal, qalb, dan ruh.[20]Oleh karenanya untuk mewujudkan karakter generasi muda sangat penting diberikanya modal pendidikan agama.

b. Menanamkan nilai-nilai *Akhlaqul karimah*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak di artikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.Islam mempunya sosok yang dijadikan teladan dalam berakhlaq yaitu Rasulluwwoh SAW.Bahkan beliau diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana hadits nabi SAW. " *sesungguhnya aku di utus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia*".[21]

Akhlak adalah sesuatu yang menggerakkan jiwa dan hati seseorang untuk berbuat dan berprilaku dengankesadaran penuh tanpa adanya rekayasa maupun dorongan dari pihak manapun. Pentingnya akhlaqul karimah dalam diri seseorang menjadi bukti bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kebaikan umatnya agar senantiasa berprilaku dan bertindak sesuai sara'. Maka menanamkan nilai-nilai ahlaqul karimah kepada generasi muda sangat penting untuk mewujudkan generasi muda yang berkarakter al-Qur'an.

c. Menanamkan sikap tanggung jawab dan mandiri

Tanggung jawab menurut KBBI yaitu keadaan wajib menanggung sesuatunya.Sehingga dapat di artikan berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah sebuah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak di sengaja. Sedangkan kemandirian berarti kemampuan seseorang untuk melakukan, memikirkan, dan merasakan sesuatu, untuk mengatasi masalah, bersaing, mengerjakan pekerjaan, dan mengambil keputusan

---

[20]Prof. Dr.H.Ramayulis, Prof. Dr. Samsul Nizar. MA, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah System Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya,*(Jakarta:Kalam Mulia, 2009) Hal 9

[21]M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Perbagai Persoalan Umat,*(Bandung: Mizan Pustaka, 1996) Hal 336

dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bertanggung jawab, serta tida bergantung pada bantuan orang lain.

Dengan demikian, maka sangat penting bagi generasi muda untuk memiliki sikap tanggung jawab dan mandiri agar lebih siap menghadapi setiap problema yang akan terjadi di masa kini maupun masa yang akan datang. Karena seorang yang mempunyai sikap mandiri dan tanggung jawab mereka selalu mempunyai inisiatif untuk menyelesaikan masalah, berpikir praktis, percaya diri, cepat bertindak dan bisa mengambil keputusan yang tepat sesuai masalahnya.

C. Kesimpulan

1. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, tabi'at, akhlak atau budi pekerti, yang terdapat dalam diri pribadi seseorang yang membedakan dirinya dengan yang lain dan memiliki keterkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan bahkan kepada sang pencipta. Sedangkan karakter generasi muda sendiri adalah tabi'at, prilaku, budi pekerti yang dimiliki dan sering dilakukan oleh golongan kelompok individu yang masih berusia muda yang akan menjadi generasi penerus nantinya.
2. Generasi muda sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an merupakan generasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah dunia, dan mampu mengubah apa yang ada di sekitarnya menjadi lebih baik. ia mempunyai karakter taat terhadap agama, mempunyai tekat yang kuat dalam mencari ilmu, berbudi pekerti yang baik, berani membela kebenaran, serta taat kepada Allah SWT.
3. Dalam rangka membangun generasi muda yang berkarakter al-Qur'an, berikut yang harus dilakukan kepada generasi muda:
   a. Memberikan pendidikan ilmu Agama
   b. Menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah*
   c. Menanamkan sikap tanggung jawab dan mandiri

Daftar pustaka

Ali Quthb, Muhammad, *50 Nasihat Rasulluwwoh Untuk Kaum Muda*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Al-Damaski, Ibnu Atsir, Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung, 2012.

Bohlin. Ryan, Values View Or Virtues. New York: Columbia University, 1999.

Ba'albaki, Munir, Al-Mawrid A Basic Modern English-Arabic Dictionary: Al-Maurud Al-Asasi Kamus Inklizi Arabi, Beirut: Dar Al Llm Al-Malayin, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,Semarang: Karya Toha Semarang, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lickona, Thomas, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Munir, Abdullah, *pendidikan karakter: membangun karakter anak sejak dari rumah*, Yogyakarta, pedagogja, 2010.

Muhammad,Khalid, *Rijal Al-Rasul*, Beirut: Dar Al-Fikr.

Nata, Abudin, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*,Bandung: Angkasa Bandung Cet 1 2008.

Prof.Dr.H.Ramayulis, Prof.Dr. Samsul Nizar. MA, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah System Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*,Jakarta:Kalam Mulia, 2009.

Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta; Lentera Hati,2002.

Shihab, M Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Perbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 1996.

www. Detik news.com